

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurang dari satu dekade ini industri pertanian kopi kembali naik daun di Indonesia, berdasarkan berita yang dimuat dalam laman ekonomi.kompas.com, Indonesia menjadi negara salah satu pengekspor kopi terbesar didunia dengan menyumbang 7% dari jumlah produksi kopi dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kopi-kopi Indonesia sangat dikenal diberbagai negara. Kopi di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam jenis, mulai dari Gayo yang berasal dari Aceh, hingga Papua. Keberagaman jenis kopi ini menjadi kekuatan industri pertanian kopi di Indonesia, dengan kondisi tersebut sekarang ini banyak sekali yang memulai usaha kedai-kedai kopi kecil maupun besar. Namun dari banyaknya keberagaman kopi di Indonesia dan menjamurnya usaha kedai kopi, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui kopi-kopi Indonesia, khususnya kopi-kopi berasal dari beberapa daerah tertentu. Seperti kedai-kedai kopi pada daerah Jawa Barat, berdasarkan observasi yang telah dilakukan banyak kedai kopi menjual kopi yang bukan berasal dari daerah kedai kopi itu berdiri, bahkan ada juga kopi luar negeri. Sangat disayangkan jika kedai-kedai kopi di Jawa Barat tidak memperkenalkan kopi daerahnya masing-masing, karena Jawa barat merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbaik di Indonesia yang dibuktikan dengan menjadi juara pada acara *Speciality Coffee Association of America Expo* pada tahun 2016 lalu.

Berdasarkan data Keragaan Kopi Arabika Java Preanger Di Jawa Barat dari Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Jawa Barat, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki daerah penghasil kopi arabika dengan mutu terbaik dan memiliki cita rasa yang khas, sehingga kopi dari Jawa Barat memiliki sebutan Kopi Java Preanger. Wilayah yang mencakup Kopi Java Preanger yaitu Gunung Cikuray (Kabupaten Garut), Gunung Papandayan (Kabupaten Garut), Gunung Tilu (Kabupaten Bandung), Gunung Patuha (Kabupaten Bandung), Gunung Halu (Kabupaten Bandung), Gunung Manglayang (Kabupaten Sumedang), Gunung Burangrang (Kabupaten Bandung Barat), Gunung Wayang (Kabupaten Bandung) dan Gunung Malabar (Kabupaten Bandung). Dari data diatas, Gunung Ciremai tidak terdaftar, padahal Gunung Ciremai sendiri merupakan salah satu gunung di Jawa Barat, yaitu berada di daerah Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka. Selain itu Gunung Ciremai juga memiliki potensi menjadi salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Barat yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara kepada kelompok tani kopi Gunung Ciremai, dimana mereka bisa menghasilkan kopi

empat ton lebih kopi pertahun. Selain itu juga kopi ini memiliki cita rasa yang khas, berbeda dengan kopi yang lainnya sesuai dengan laporan hasil analisis yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Melihat potensi dan cita rasa yang khas kopi Gunung Ciremai, maka dibutuhkan perhatian khusus untuk memperkenalkan kopi yang berasal dari Gunung Ciremai.

Karena kurangnya perhatian masyarakat maupun pemerintah, belum ada media khusus sebelumnya yang menginformasikan kopi Gunung Ciremai, maka dibutuhkan sebuah media yang secara khusus untuk menginformasikan kopi Gunung Ciremai, agar kopi ini dikenal oleh masyarakat luas dan bisa terus berkembang dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berangkat dari permasalahan tersebut maka Penulis ingin merancang sebuah media guna menginformasikan kopi Gunung Ciremai dalam bentuk buku fotografi. Karena dalam kuesioner yang penulis bagikan, banyak dari responden yang memilih buku fotografi dibanding media lainnya, selain dari kuesioner, penulis membuat media ini berbentuk buku karena ada beberapa penelitian yang dimuat oleh *news.detik.com* beberapa organisasi internasional seperti, *Program for International Student Assessment (PISA)*, *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, dan *Central Connecticut State University (CCSU)*, Indonesia memiliki peringkat literasi yang rendah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya informasi yang berkualitas mengenai kopi Gunung Ciremai.
- b. Belum adanya media informasi mengenai kopi Gunung Ciremai dalam bentuk buku fotografi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada, maka bisa dirumuskan masalahnya adalah bagaimana membuat media informasi mengenai kopi Gunung Ciremai dalam bentuk buku fotografi ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Membuat sebuah buku fotografi yang informatif untuk memperkenalkan kopi Gunung Ciremai.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **a. Apa**

Merancang sebuah buku fotografi untuk kopi Gunung Ciremai mulai dari pra panen, paska panen hingga penyeduhan. Proyek ini diberikan oleh UKM Kopi Gunung Ciremai.

### **b. Siapa**

Target primer dari buku ini adalah pecinta kopi dengan usia 25 sampai 35 tahun dengan tingkat ekonomi menengah-menengah hingga menengah ke atas. Sedangkan target sekondernya 15 sampai 24 tahun dan juga 35 tahun ke atas, yang memiliki ketertarikan terhadap kopi.

### **c. Dimana**

Di kaki Gunung Ciremai atau tepatnya di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka.

### **d. Bagaimana**

Buku ini selain sebagai sarana dokumentasi juga dilengkapi dengan penjelasan sebuah proses yang dilalui oleh kopi Gunung Ciremai.

### **e. Kapan**

Dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Januari 2020.

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian:

### **a. Observasi**

Observasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan mengamati suatu objek secara langsung, untuk melihat apa saja yang objek tersebut lakukan (Sudaryono, 2017: 216). Observasi yang dilakukan oleh Penulis adalah mengunjungi perkebunan kopi yang ada di Gunung Ciremai serta ketempat dimana kopi-kopi tersebut di proses hingga proses seduhan dan siap diminum.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah cara bagaimana mengumpulkan data dengan mendapatkan informasi dari sumbernya secara langsung (Sudaryono, 2017: 212). Wawancara dilakukan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Kuningan, petani kopi Gunung Ciremai, barista, pecinta kopi, ahli buku, dan ahli fotografi.

### **c. Studi Pustaka**

Studi Pustaka adalah bagaimana membentuk teori baru berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya (Soewardikoen, 2013: 6). Metode ini untuk mencari

informasi mengenai fenomena dan teori-teori yang dibutuhkan melalui berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan internet untuk membuat sebuah teori baru.

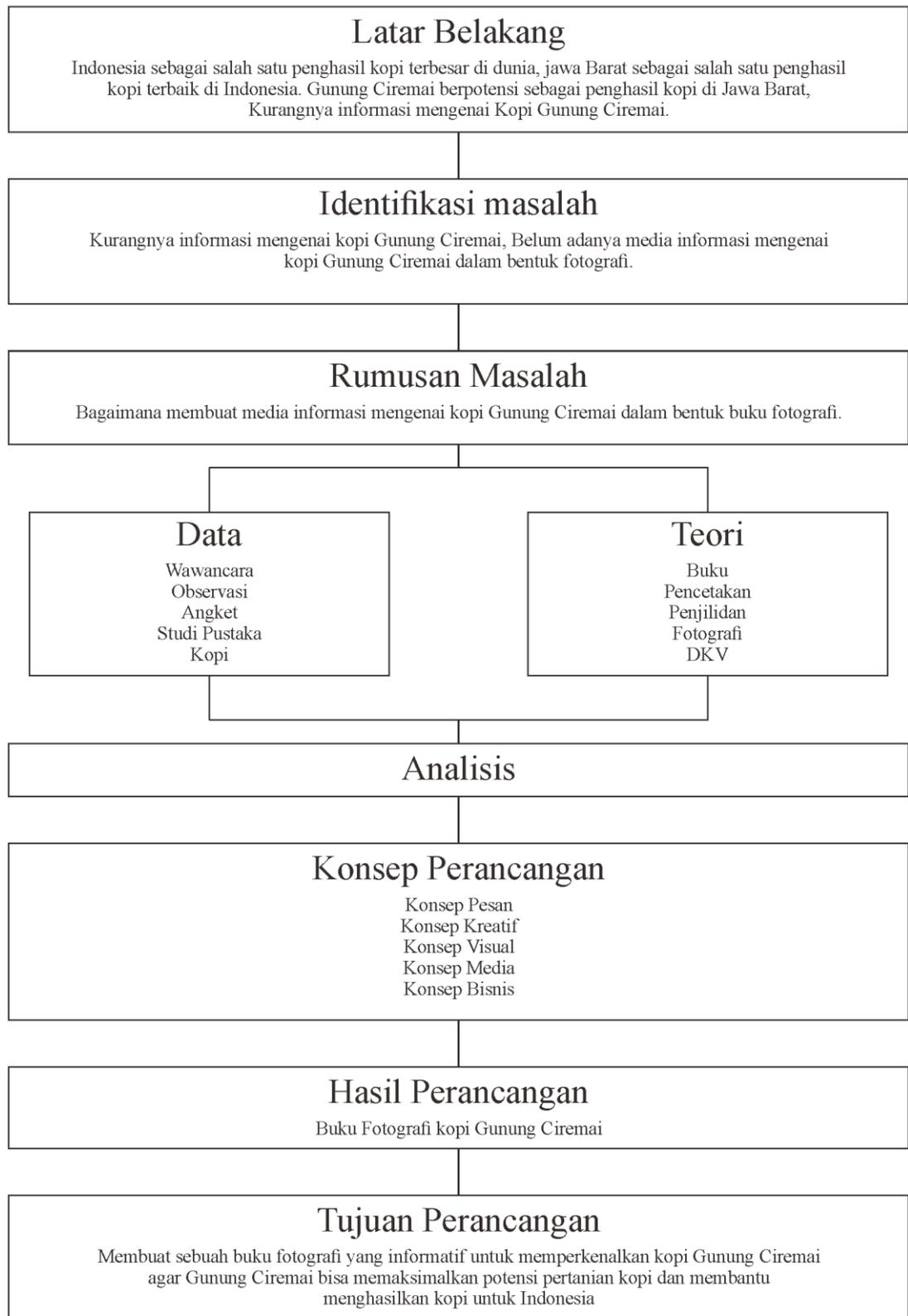
d. Angket

Angket adalah cara mengumpulkan data secara tidak langsung (tidak bertanya langsung) dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus direspon oleh responden (Sudaryono, 2017: 207). Angket dilakukan dengan cara *online* melalui sebuah *platform* bernama *google form*. Angket ini ditujukan kepada target dari perancangan buku ini dan bukan tinggal di daerah Kabupaten Kuningan maupun sekitarnya, melainkan luar dari daerah tersebut, untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai kopi Gunung Ciremai.

### **1.7 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis matrik, metode analisis yang membandingkan sebuah objek visual analisis dengan tolak ukur yang sama (Soewardikoen, 2013: 50). Penulis melakukan perbandingan terhadap buku fotografi yang sejenis, baik dari segi konten maupun visual, berdasarkan tolak ukur berupa teori yang berkaitan.

## 1.8 Kerangka Penelitian



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**

(Sumber: Data Pribadi)

## **1.9 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum perkembangan kopi. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya informasi kopi Gunung Ciremai. Masalah yang diangkat adalah bagaimana mengemas informasi dalam desain fotografi yang menarik untuk dibaca oleh masyarakat. Ruang lingkup yang menjadi objek-objek penelitian adalah kopi yang ada di Gunung Ciremai. Tujuan perancangan buku fotografi ini adalah memperkenalkan Kopi Gunung Ciremai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang fotografi, buku, mulai dari perkembangannya dan membahas mengenai kopi

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan berbagai data yang diperoleh dan memaparkan hasil analisis yang telah dilakukan.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan bagaimana konsep yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi kopi Gunung Ciremai ini, yang meliputi konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media dan konsep bisnis.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup laporan berupa kesimpulan dari hasil perancangan, serta ditambah dengan kritik dan saran.